

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

1. I Putu Dian R. R. P. (2013)

Peneliti terdahulu yang digunakan sebagai rujukan pertama yaitu I Putu R. R. P. (2013) dengan topik “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas, Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Rumusan masalahnya adalah untuk mengetahui apakah variabel – variabel bebas seperti LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel bebas yang digunakan yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, PR dan FACR sedangkan variabel terikatnya yaitu ROA.

Subjek penelitian data ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan periode penelitian dari tahun 2008 – 2012 dengan menggunakan data sekunder. Analisis yang digunakan menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian oleh I Putu Dian R. R. adalah sebagai berikut:

- 1) LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

- 2) IPR, APB, IRR dan FACR berpengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 3) BOPO berpengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 4) LDR, NPL, PDN dan PR berpengaruh negatif yang tidak signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

## 2. Rommy Rifky (2015)

Peneliti terdahulu yang digunakan sebagai rujukan kedua yaitu Rommy Rifky (2015) dengan topik “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*”. Rumusan masalahnya adalah untuk mengetahui apakah variabel – variabel bebas seperti LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Variabel bebas yang digunakan yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan BOPO sedangkan variabel terikatnya yaitu ROA.

Subjek penelitian data ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dengan periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 dengan menggunakan data sekunder.

Analisis yang digunakan menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian oleh Rommy Rifky adalah sebagai berikut:

- 1) LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- 2) LAR, PDN dan FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- 3) NPL dan IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- 4) BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- 5) LDR, IPR dan APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- 6) BOPO memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dengan nilai koefisien determinasi sebesar 62,06%.

### 3. Marliana Widiyanti, Taufik, Gita Lyani Pratiwi (2015)

Peneliti terdahulu yang digunakan sebagai rujukan ketiga yaitu Marlina, Taufik, dan Gita (2015) dengan topik “Pengaruh Permodalan, Kualitas Aktiva, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BRI Syariah”. Rumusan masalahnya adalah untuk mengetahui apakah variabel – variabel bebas seperti CAR, NPF, FDR, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BRI Syariah. Variabel bebas yang digunakan yaitu CAR, NPF, FDR dan BOPO sedangkan variabel terikatnya adalah ROA.

Subjek penelitian data ini adalah Bank Syariah di Indonesia yaitu PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BRI dengan periode penelitian dari tahun 2009 – 2013 dengan menggunakan data sekunder. Analisis yang digunakan menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) CAR dan NPF memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BRI Syariah.
  - 2) FDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BRI Syariah.
  - 3) BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BRI Syariah.
1. Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015)

Peneliti terdahulu yang digunakan sebagai rujukan empat yaitu Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015) dengan topik “Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA”. Rumusan masalahnya adalah untuk mengetahui apakah variabel – variabel bebas seperti LDR, LAR, DER dan CR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Variabel bebas yang digunakan yaitu LDR, LAR, DER dan CR sedangkan variabel terikatnya adalah ROA.

Subjek penelitian data ini adalah Bank Syariah di Indonesia yaitu Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Analisis yang digunakan menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Sampling yang digunakan adalah

teknik purposive sampling. Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) LDR, LAR, DER dan CR memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
- 2) LDR dan LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
- 3) DER dan CR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PADA PENELITIAN TERDAHULU**  
**DAN PENELITIAN SEKARANG**

NO	Keterangan	I Putu Dian R. R. P. (2013)	Rommy Rifky (2015)	Marlina, Taufik, Gita (2015)	Ni Kadek, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015)	Peneliti Sekarang
1	Judul	PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS TERHADAP PASAR, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA BUSN DEvisa	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	PENGARUH PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA, LIKUIDITAS DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA	Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA	PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA BUSN DEvisa
2	Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, PR DAN FACR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan BOPO	CAR, NPF, FDR, DAN BOPO	LDR, LAR, DER dan CR	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, DAN PR
3	Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
4	Populasi	BUSN Devisa	BUSN Devisa <i>Go Public</i>	PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BRI Syariah	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	BUSN Devisa
5	Periode Penelitian	2008 – 2012	TW I 2010 - TW II 2014	2009 – 2013	2011 - 2013	TW I 2011 – TW II 2016
6	Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
7	Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
8	Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
8	Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: I Putu Dian R. R. P. (2013), Rommy Rifky (2015), Marlina, Taufik, Gita (2015) dan Ni Kadek, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015)

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kinerja Keuangan Bank**

Lembaga keuangan merupakan semua badan usaha yang melakukan kegiatan dalam bidang usaha keuangan dan memiliki peran aktif dalam menggerakkan dan berperan aktif di dalam masyarakat. Serta mengalokasikannya secara efektif dan efisien ke dalam laporan keuangan (*financial statement*) yang merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan adalah hasil yang dapat dicapai oleh sebuah bank yang berasal dari kegiatan operasionalnya pada suatu produk tertentu yang ditinjau dari aspek keuangannya. Pengukuran kinerja keuangan suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan serta dapat dilihat dari aspek likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, profitabilitas, solvabilitas, dan sensitivitas terhadap pasar.

#### **2.2.1.1 Profitabilitas**

Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2013:480). Pengukuran suatu kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut:

##### **1. ROA (*Return On Asset*)**

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai, 2013:480). Jika CAR semakin besar, maka laba yang diperoleh bank akan

semakin besar dan itu akan menimbulkan efek yang baik terhadap penggunaan asset. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

## 2. ROE (*Return On Equity*)

ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen (Veithzal Rivai, 2013:481). Jika ROE naik maka laba bersih juga akan naik dan akan menimbulkan kenaikan harga saham. Rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Inti}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

## 3. NIM (*Net Interest Margin*)

NIM (*Net Interest Margin*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Veithzal Rivai, 2013:481). Jika NIM meningkat, maka pendapatan bunga yang digunakan untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan permodalan bank akan semakin membaik juga. Rumus NIM adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

## 4. NPM (*Net Profit Margin*)

NPM adalah rasio digunakan untuk mengukur seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh dilihat dari pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut (Veithzal Rivai, 2013:481). Rumus NPM adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return on Asset*) sebagai variabel terikat.

### 2.2.1.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Veithzal Rivai, 2013:482). Bank dapat dikatakan likuid jika bank tersebut mampu membayar kembali deposan, membayar hutang – hutangnya, dan permintaan kredit terpenuhi. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan:

#### 1. CR (*Cash Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayarkembali simpanan nasabah atau deposan pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya (Veithzal Rivai, 2013:482). Rumus CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- a. Aktiva likuid yaitu penjumlahan neraca dari sisi aktiva yang terdiri dari kas, giro BI, dan giro pada bank lain.
- b. Pasiva likuid yaitu giro, tabungan, deposito, dan juga sertifikat deposito merupakan komponen dalam DPK (*Dana Pihak Ketiga*).

#### 2. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR ialah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan



kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai, 2013:483). Jika LDR mengalami peningkatan maka kemampuan likuiditas akan semakin rendah, hal tersebut disebabkan oleh dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- a. Total kredit yang diberikan merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total DPK terdiri atas Giro, Tabungan dan Deposito (tidak termasuk antar bank).

### 3. IPR (*Investing Policy Ratio*)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Veithzal Rivai, 2013:484). Semakin tinggi IPR maka semakin likuid bank tersebut. Rumus IPR adalah sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- a. Surat – Surat Berharga terdiri atas sertifikat BI, surat berharga yang dimiliki, obligasi dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian akan dijual kembali atau disebut dengan repo.
- b. Total DPK terdiri atas Giro, Tabungan dan Deposito (tidak termasuk antar bank).

#### 4. LAR (*Loan to Asset Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Veithzal Rivai, 2013:484). Rumus LAR adalah sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- a. Total loan yaitu kredit yang diberikan tapi PPAP tidak turut dihitung.
- b. Total aset yaitu total aktiva.

#### 5. RR (*Reserve Requirement*)

Rasio ini disebut pula likuiditas wajib minimum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua bank (Veithzal Rivai, 2013:485). Rumus RR adalah sebagai berikut:

$$\text{RR} = \frac{\text{GiroWajib Minimum}}{\text{TotalDanaPihakKetiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

- a. Giro wajib minimum: diperoleh dari neraca aktiva yaitu giro pada BI.
- b. Total dana pihak ketiga: penjumlahan giro, tabungan, dan deposito.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*), IPR (*Investing Policy Ratio*), dan LAR (*Loan to Asset Ratio*) sebagai variabel bebasnya.

#### 2.2.1.3 Kualitas Aktiva

Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011:519), Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang

dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Pendapat Mudrajad Kuncoro Suhardjono didukung oleh pendapat Taswan yang menambahkan rasio untuk mengukur kinerja kualitas aktiva yaitu sebagai berikut (Taswan, 2010:164-167):

#### 1. APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

Aktiva Produktif Bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Taswan, 2010:164). APB digunakan untuk mengetahui sebagaimana kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki bank tersebut. Rumus APB adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

- a. Aktiva produktif bermasalah terdiri atas aktiva dengan kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang ada dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Total Aktiva produktif terdiri atas seluruh jumlah aktiva produktif yang terkait maupun tidak terkait yang mana terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang termasuk dalam kualitas aktiva.

#### 2. NPL (*Non Performing Loan*)

Kredit yang terjadi akibat membayar tidak sesuai dengan jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan disebut dengan NPL. NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio

ini menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya (Taswan, 2010:166). Rumus NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{TotalKreditBermasalah}}{\text{TotalKredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

- a. Kredit masalah terdiri atas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
  - b. Total Kredit terdiri dari jumlah kredit yang terdiri dari pihak terkait dan tidak terkait.
3. APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan)

Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menyebabkan kerugian (Taswan, 2010:167). Rumus APYD adalah sebagai berikut:

$$APYD = \frac{\text{AktivaProduktifyangDiklasifikasikan}}{\text{TotalAktivaProduktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

4. PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk merupakan cadangan wajib yang dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar persentase tertentu penggolongannya (Taswan 2010:165). Rumus PPAP adalah sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{PPAPyangtelahdibentuk}}{\text{PPAPyangwajibdibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan:

- a. PPAP yang telah dibentuk terdiri dari Total PPAP yang terdapat dalam laporan Kualitas Aktiva Produktif.

- b. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari Total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan Kualitas Aktiva Produktif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kualitas aktiva yaitu NPL (*Non Performing Loan*) dan APB (Aktiva Produktif Bermasalah) sebagai variabel bebasnya.

#### 2.2.1.4 Sensitivitas

Menurut Veithzal Rivai (2013:725), penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Pendapat Veithzal Rivai didukung oleh pendapat Mudrajad Kuncoro yang menambahkan rasio untuk mengukur kinerja sensitivitas yaitu sebagai berikut (Mudrajad Kuncoro Suhardjono, 2011:273-274):

##### 1. IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga (Mudrajad Kuncoro Suhardjono, 2011:273). Perubahan tingkat suku bunga mengakibatkan menurunnya nilai pasar, surat – surat berharga dimana pada saat itu bank membutuhkan likuiditas. Rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan:

- a. IRSA (*Interest Rate Sensitivity Assets*) merupakan total atau jumlah yang terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan kredit yang diberikan. IRSA terdiri dari penempatan pada bank lain, total surat berharga, kredit yang diberikan, dan penyertaan.

b. IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liability*) merupakan total atau jumlah yang terdiri dari giro, kewajiban segera lainnya, tabungan, sertifikat deposito dan pinjaman yang diterima.

## 2. PDN (Posisi Devisa Netto)

Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011:274), PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening - rekening administratifnya dimana besar PDN maksimum sebesar dua puluh persen dari modal bank yang dimiliki secara keseluruhan. Rumus PDN adalah sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan:

- a. AV adalah Aktiva Valas yang terdiri dari Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat Berharga serta Kredit yang diberikan.
- b. PV adalah Pasiva Valas yang terdiri atas Giro, Simpanan Berjangka, Surat Berharga yang diterbitkan serta Pinjaman yang diterima.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio sensitivitas yaitu IRR (*Interest Rate Risk*) dan PDN (Posisi Devisa Netto) sebagai variabel bebasnya.

### 2.2.1.5 Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veitzal Rifai, 2013:480). Dalam mengukur efisiensi suatu bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut:

## 1. BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nasional)

Menurut Veithzal Rivai (2013:482), BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Apabila BOPO naik, maka akan terjadi kenaikan beban operasional. Rumus BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BiayaOperasional}}{\text{PendapatanOperasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

Keterangan:

- a. Biaya operasional, yaitu biaya bunga + biaya operasional selain bunga.
- b. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan bunga + pendapatan operasional selain bunga.

## 2. FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

FBIR yaitu jumlah pendapatan yang didapat dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman. Apabila FBIR meningkat, maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga meningkat. Rumus FBIR yaitu sebagai berikut berikut (Veithzal Rivai, 2013:482):

$$\text{FBIR} = \frac{\text{PendapatanOperasionaldiLuarBunga}}{\text{PendapatanOperasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (17)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional diluar bunga terdiri dari hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan peningkatan nilai surat berharga, pendapatan transaksi valuta asing, fee, komisi, pendapatan provisi dan pendapatan lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio efisiensi yaitu BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*) sebagai variabel bebasnya.

### 2.2.1.6 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2012:322-326). Solvabilitas juga digunakan sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan yang dimiliki oleh bank, untuk melihat kekayaan yang dimiliki oleh bank ini dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut:

#### 1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih (Kasmir, 2012:325). Rumus CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots (18)$$

Keterangan:

- a. Modal: penjumlahan Modal inti (Tier 1), Modal pelengkap (Tier 2), dan Modal pelengkap tambahan (Tier 3).
- b. ATMR: penjumlahan ATMR untuk risiko kredit, ATMR untuk risiko operasional, dan ATMR untuk risiko pasar.

#### 2. PR (*Primary Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk



dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012:322). Rumus PR adalah sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (19)$$

### **2.2.2 Pengaruh Antar Variabel**

#### 1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR dengan ROA mempunyai pengaruh yang positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase DPK akibatnya terjadi peningkatan pendapatan dibandingkan peningkatan biaya. Sehingga laba bank juga akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan.

#### 2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR dengan ROA mempunyai pengaruh yang positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, maka surat-surat berharga yang dimiliki bank mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dari dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibanding biaya yang harus dikeluarkan oleh bank. Sehingga pendapatan bank akan meningkat dan laba juga akan meningkat serta ROA juga akan meningkat.

#### 3. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Karena apabila LAR meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan kepada bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan jumlah

asset yang dimiliki bank. Maka akibatnya telah terjadi peningkatan pendapatan sehingga laba yang akan diperoleh bank semakin besar dan ROA juga meningkat.

#### 4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB dengan ROA mempunyai pengaruh yang negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, maka aktiva produktif bermasalah mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan pada biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan total aktiva produktif. Sehingga pendapatan bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan.

#### 5. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL dengan ROA mempunyai pengaruh yang negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL mengalami peningkatan, maka kredit bermasalah mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibanding persentase dari peningkatan total kredit. Akibatnya akan terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank. Akibatnya, pendapatan bank mengalami penurunan sehingga laba yang diterima oleh bank akan mengalami penurunan pula dan ROA juga akan mengalami penurunan.

#### 6. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR mempunyai pengaruh yang negatif atau positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSI. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan

bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

#### 7. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN merupakan rasio yang juga memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Karena apabila PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Sebaliknya jika nilai tukar cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA akan ikut menurun.

#### 8. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional bank sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar

daripada pendapatan yang diterima. Hal ini mengakibatkan laba bank akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

#### 9. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan diluar bunga mengalami peningkatan sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan.

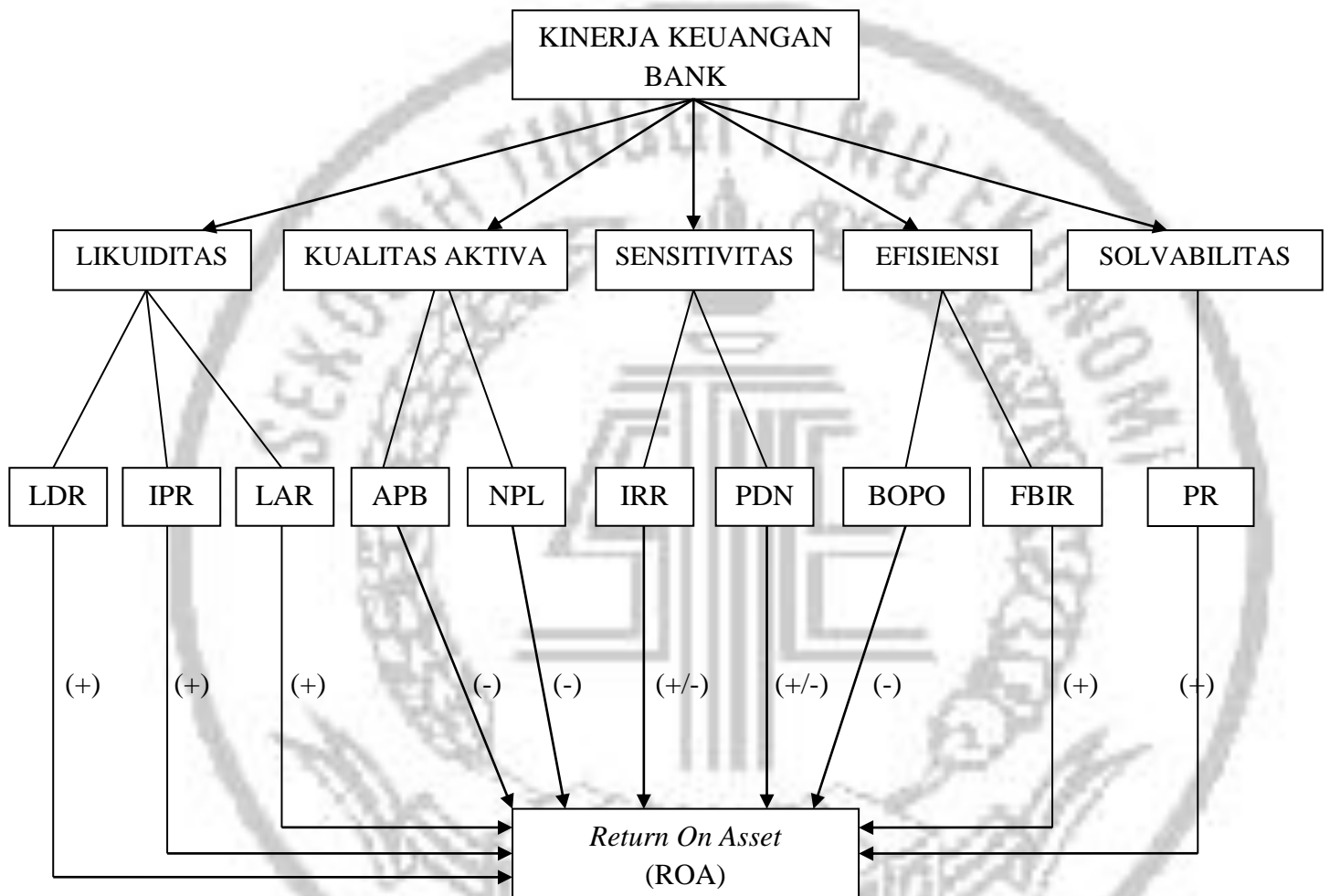
#### 10. Pengaruh PR terhadap ROA

PR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena total aset masuk dan ditutupi *capital equity*. Sehingga kesesuaian secara teoritis PR mengalami peningkatan pendapatan demikian juga pada aktiva produktif. Dengan besarnya modal yang dimiliki sangat tinggi maka akan mengakibatkan pendapatan meningkat. Sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yakni LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR terhadap ROA. Variabel bebas LDR, IPR, dan LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, APB dan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, IRR dan PDN memiliki pengaruh positif / negatif terhadap ROA, BOPO memiliki

pengaruhnegatif terhadap ROA, FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga dapat dirumuskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Variabel bebas LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Variabel bebas IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
4. Variabel bebas LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Variabel bebas APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Variabel bebas NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Variabel bebas IRR secara parsial memiliki pengaruh positif / negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Variabel bebas PDN secara parsial memiliki pengaruh positif / negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Variabel bebas BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Variabel bebas FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Variabel bebas PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.